

KETEPATAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI BAYI USIA 6-12 BULAN PADA IBU BEKERJA DI RUMAH SAKIT AMINAH KOTA TANGERANG

Astri Nursanti¹, Afnijar Wahyu^{2,*}

¹Rumah Sakit Aminah, Tangerang

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: wafniwahyu@gmail.com

Abstract

The group of babies aged 0-12 months is one of the phases that will determine a person's survival in the future. The age of 0-24 months is a period of rapid growth and development, so it is often termed a golden period as well as a critical period, but if infants and children at this time do not get food according to their nutritional needs, the golden period will turn into a critical period that will interfere with growth and development. infants and children, both now and in the future. In order to achieve optimal growth and development, WHO/UNICEF recommends four important things that must be considered in providing appropriate food for infants and children under the age of two, one of which is providing appropriate and adequate complementary foods for breastfeeding (MP-ASI) from 6 months to 24 months. . The design of this research is descriptive quantitative which is exploratory. The population in this study were all mothers who worked at the Tangerang City Hospital who had children aged 6-12 months, with a total population of 30 people, the technique used in taking samples was total sampling. Collecting data using the instrument of accuracy of giving MP-ASI. From the results of the study, it was found that the majority of mothers gave MP-ASI <6 months (inappropriate) by 83.3% or 25 people. This happens because many factors influence the mother in making the decision to give MP-ASI.

Keywords: Accuracy of complementary foods, Infants aged 6-12 months, Working Mother

Abstrak

Kelompok bayi usia 0-12 bulan menjadi salah satu fase yang sangat menentukan kelangsungan hidup seseorang di masa yang akan datang. Usia 0 – 24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga sering diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis namun apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya. Untuk mencapai tumbuh kembang optimal WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus diperhatikan dalam pemberian makanan yang tepat untuk bayi dan anak dibawah usia dua tahun salah satunya yaitu memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat dan adekuat sejak 6 bulan sampai 24 bulan. Desain penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yang bersifat eksploratif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bekerja di Rumah Sakit Kota Tangerang yang memiliki anak usia 6-12 bulan, dengan jumlah populasi sebanyak 30 orang, teknik yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu dengan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen ketepatan pemberian MP-ASI. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa mayoritas ibu memberikan MP-ASI <6 bulan (tidak tepat) sebesar 83,3% atau 25 orang. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi ibu dalam mengambil keputusan untuk memberikan MP-ASI.

Kata kunci: Ketepatan MP-ASI, Bayi usia 6-12 bulan, Ibu Bekerja

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2017, menyatakan bahwa 40% bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI secara Eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) saat usianya kurang dari 6 bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MP-ASI di berbagai dunia masih tinggi. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia untuk bayi <6 bulan berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2016 sebesar 54,0% sementara target pemberian ASI Eksklusif secara nasional sebesar 80% (Kemenkes RI, 2017; Kumasalari et al., 2023).

Depkes RI (2015) mengatakan bahwa MP-ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada balita disamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Hal ini harus dilakukan secara bertahap baik bentuk atau jumlah, pengenalan dan pemberian MP-ASI. Pernyataan ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kemampuan alat cerna bayi dalam menerima makanan.

Pola makan yang baik untuk anak usia 6-12 bulan diberikan bertahap yaitu, mulai dari anak usia 6-7 bulan berikan buah seperti pepaya, tomat, pisang 1-2 kali, makanan lumat seperti bubur susu, biskuit+susu, selanjutnya frekuensi makan diberikan 3-4 kali/hari sampai usia 12 bulan, ditambah *snack* ringan bergizi (seperti sepotong buah atau roti) 1-2 kali/hari. enis MP-ASI yang baik terbuat dari bahan makanan seperti hati ayam, ikan, sayur mayur, tempe, kacang-kacangan, telur ayam dan buah-buahan (WHO, 2017).

Peneliti mengambil penelitian dirumah sakit Aminah karena populasi ibu bekerja sebanyak 30 orang yang mempunyai anak usia 6-12 bulan dari hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari dirumah

sakit Aminah banyak yang tidak memberikan sendiri MP-ASI kepada anak, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dirumah sakit tersebut. Ibu bekerja yang mempunyai anak usia 6-12 bulan tidak memberikan MP-ASI atau memberikan, namun diberikan kepada keluarga atau jasa pembantu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yang bersifat eksploratif dimana suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama dengan membuat gambaran tentang suatu keadaan atau status fenomena, dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.

Dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 pasien atau responden, sehingga tidak dilakukan perhitungan pengambilan sampel. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dengan cara total sampling yaitu sebanyak ibu bekerja di RS Aminah yang mempunyai anak usia 6-12 bulan.

Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis univariat, dimana analisis yang dilakukan ini adalah untuk melihat gambaran, distribusi, frekuensi dan presentase dari alasan ketepatan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-12 bulan berikut variabel-variabel yang diteliti : umur, suku keturunan, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan, pengalaman, adat/kebiasaan.

Hasil Penelitian
Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia Ibu'		
<20 atau >30 Tahun	5	16.7
20 – 30 Tahun	25	83.3
Usia Bayi		
6 Bulan	12	40.0
7 Bulan	7	23.3
8 Bulan	4	13.3
9 Bulan	4	13.3
10 Bulan	3	10.0
Suku		
Jawa	14	46.7
Sunda	7	23.3
Betawi	6	20.0
Padang	3	10.0
Pendidikan		
SMA	7	23.3
D3	14	46.7
Perguruan Tinggi	9	30.0
Pekerjaan Ibu		
Dokter	3	10.0
Perawat	7	23.3
Bidan	5	16.7
Farmasi	2	6.7
Laboratorium	4	13.3
Fisioterapi	2	6.7
Administrasi	7	23.3
Pemberian MP-ASI		
Ya	21	70.0
Tidak	9	30.0
Awal Pemberian MP_ASI		
Tepat 6 Bulan	5	16.7
< atau > 6 Bulan	25	83.3
Jenis MP-ASI		
Pisang/ Bubur	7	23.3
Madu	7	23.3
Sufor	16	53.3
Alasan Pemberian MP-ASI		
Asi Sedikit		
Putting Luka	9	30.0
Ibu Bekerja	2	6.7
Menambah BB	5	16.7
Agar Bibir Tidak Kering	7	23.3
	7	23.3

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. Diketahui bahwa mayoritas usia ibu 20-30 tahun yang bekerja di RS

Aminah Kota Tangerang yang memiliki anak usia 6-12 bulan sebesar 83,3% atau 25 responden. Mayoritas usia bayi pada ibu bekerja di RS Aminah memiliki anak usia 6 bulan dengan proporsi sebanyak 40,0%. Mayoritas responden berdasarkan suku di dapatkan hasil paling banyak ibu bekerja di RS Aminah memiliki suku jawa sebanyak 14 orang (46,7%). Berdasarkan Pendidikan didapatkan Pendidikan ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan di RS Aminah terbanyak pada lulusan D3 sebesar 46,7%. Berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan yang memberikan MP-ASI paling banyak bekerja sebagai perawat dan administrasi dengan porposi masing masing sebesar 23,3%. Berdasarkan ibu yang memberikan MP-ASI Pada saat bayi usia < atau > 6 bulan mayoritas sebanyak 25 (83,3%). Jenis MP-ASI Yang diberikan pada anak usia 6-12 bulan ialah susu formula paling banyak dengan persentase sebesar 53,3%. Mayoritas alasan ibu Memberikan MP-ASI yaitu ASI sedikit sebesar 30%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Ibu tentang Kerentanan ketepatan Pemberian MP-ASI pada bayi 6-12 bulan pada ibu bekerja RS Aminah Kota Tangerang.

Persepsi Kerentanan	F	%
Ya	10	33.3

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa skor persepsi ibu tentang kerentanan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi 6-12 bulan pada ibu berkerja di RS Aminah Kota Tangerang yang memberikan MP-ASI dengan tepat terdapat 33,3%.

Tabel 3. Distribusi Ibu Berdasarkan Persepsi Ibu tentang Keparahan, Ancaman, Persepsi Manfaat Dalam Ketidaktepatan Pemberian MP-ASI Anak Usia 6-12 pada ibu bekerja di RS Aminah Kota Tangerang.

Kategori	F	%
Persepsi Keparahan		
Ya	8	26.7
Tidak	22	73.3
Persepsi Ancaman		
Ya	6	20.0
Tidak	24	80.0
Persepsi Manfaat MP-ASI		
Ya	26	86.7
Tidak	4	13.3

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 30 ibu, 8 ibu (26,7%) menyatakan bahwa ada keparahan akibat pemberian MP-ASI dan 22 ibu (73,3%) menyatakan tidak ada keparahan. Sedangkan untuk ancaman menunjukkan bahwa dari 30 ibu, 6 ibu (20%) menyatakan bisa menjadi ancaman untuk anak dan 24 ibu (80%) menyatakan tidak akan menjadi sebuah ancaman pada anak. Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa dari 30 ibu, 26 ibu (86,7%) menyatakan ada manfaat dari pemberian MP-ASI pada anak dan 4 ibu (13,3%) menyatakan tidak ada manfaat dari pemberian MP-ASI.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia dapat mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan emosi seseorang. Usia yang lebih dewasa umumnya memiliki emosi yang lebih stabil dibandingkan usia yang lebih muda. Usia ibu akan mempengaruhi kesiapan emosi ibu, misalnya usia ibu yang terlalu muda Ketika hamil bisa menyebabkan kondisi fisiologis dan psikologisnya belum siap menjadi ibu. Hal ini dapat mempengaruhi kehamilan dan pengasuhan anak. Gambaran

ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan berdasarkan usia ibu di wilayah RS Aminah Kota Tangerang bahwa ibu yang memberikan MP-ASI pada kelompok usia antara 20 – 30 tahun sebanyak 83,3% dan pada ibu dengan usia > 31 tahun sebanyak 16,7%. Jika kita melihat antara 2 kelompok usia ibu di atas, ditemukan perbedaan yang signifikan dalam jumlah ibu yang memberikan MP-ASI, dimana untuk usia 20 – 30 tahun lebih dari setengahnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Chairani (2013) dengan metode penelitian kualitatif juga menyatakan tidak ada hubungannya antara faktor usia ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara usia ibu. Anggota suatu suku bangsa pada umumnya ditentukan menurut garis keturunan ayah (*patrilineal*) seperti suku bangsa Batak, menurut garis keturunan ibu (*matrilineal*) seperti suku Minang, atau menurut keduanya seperti suku Jawa Chairani (2013). Masing-masing suku biasanya memiliki suatu kebudayaan yang khas. Budaya mempengaruhi seseorang dalam menentukan jenis, cara pengolahan, persiapan serta penyajian makanan. Selain itu, budaya juga menentukan individu yang boleh dan tidak boleh makan makanan tersebut (Wulandari, 2017).

Gambaran ketepatan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-12 bulan berdasarkan pendidikan ibu yang bekerja di RS Aminah Kota Tangerang tahun 2021, yang dapat dilihat dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa 46,7% ibu dengan pendidikan tamat D3 memberikan MP-ASI, ibu dengan pendidikan SMA sebesar 23,3% beri MP-ASI, ibu dengan pendidikan tamat perguruan tinggi sebesar 30% beri MP-ASI. penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang menyatakan pendidikan ibu tidak ada hubungannya dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Asdan (2018) menyatakan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi biasanya banyak kesibukan di luar rumah, sehingga cenderung sering meninggalkan bayinya.

Gambaran Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Berdasarkan Persepsi Kerentanan, Keparahan, Ancaman, Manfaat, dan Kendala.

Pada persepsi kerentanan ibu yang menyatakan ada kerentanan jika ibu tidak tepat dalam memberikan MP-ASI sebesar 33,3% memberikan MP-ASI pada bayinya. Ibu yang menyatakan tidak ada kerentanan jika ibu memberikan MP-ASI pada bayi, sebesar 66,7% memberikan MP-ASI. Disini menunjukkan bahwa kerentanan belum cukup membuat ibu tergerak untuk melakukan sebuah tindakan pencegahan, yaitu tidak memberikan MP-ASI pada bayi secara tepat. Sehingga ibu tidak khawatir jika kondisi anaknya akan mudah terkena penyakit, dll. Untuk persepsi keparahan pada table 4.13 menunjukkan dari 30 ibu yang menyatakan akibat dari ketidaktepatan pemberian MP-ASI pada bayi menyebabkan kondisi yang lebih parah, sebesar 26,7% masih memberikan MP-ASI terlalu dini pada bayinya. Kemudian dari 30 responden yang menyatakan tidak ada keparahan dari kondisi yang disebabkan oleh pemberian MP-ASI, sebesar 73,3% memberikan MP-ASI.

Dari hasil penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa keparahan belum cukup membuat ibu tergerak untuk melakukan sebuah tindakan pencegahan, yaitu tidak memberikan MP-ASI pada bayi secara tepat. Bahkan sebagian besar ibu beranggapan bahwa memberikan MP-

ASI tidak tepat pada bayi tidak akan menimbulkan kondisi yang lebih parah pada bayinya. Untuk persepsi manfaat yang digambarkan pada table 4.15 menunjukkan dari 30 ibu sebesar (86,7%) menyatakan ada manfaat yang didapatkan dari ketepatan pemberian MP-ASI saat usia 4-6 bulan. Bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI sebelum berusia enam bulan akan mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare dan 3 kali lebih besar kemungkinan terkena infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif dan mendapatkan MP ASI dengan tepat waktu.

Dari 15 ibu yang menyatakan ada kendala, sebanyak 13 ibu (86,7%) memberikan MP-ASI pada bayinya. Kendala-kendala yang dihadapi ibu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : putting luka, ibu dalam kondisi sakit, ibu bekerja, dan ASI yang diproduksi sedikit. Kemudian dari 30 ibu 30% beralasan asi sedikit, putting luka 2 orang 6,7%, ibu bekerja 16,7%, menambah BB 23,3%, agar bibir tidak kering 23,3%. Dari hasil penelitian dapat di lihat berbagai macam alasan ibu mengapa memberikan MP-ASI tidak tepat (dibawah 6 bulan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di RS Aminah Kota Tangerang Tahun 2021, tentang gambaran ketepatan pemberian MP-ASI bayi usia 6-12 bulan pada ibu bekerja di RS Aminah Kota Tangerang

1. Frekuensi pemberian MP-ASI dibawah usia 6 bulan oleh ibu cukup tinggi.
2. Berdasarkan ketepatan Pemberian MP-ASI pada anak usia 6-12 bulan berdasarkan suku ibu paling banyak suku jawa sebesar (46,7%).
3. Ketepatan Pemberian MP-ASI pada anak 6-12 bulan berdasarkan pendidikan ibu, tertinggi pada

kelompok pendidikan ibu yang tamat D3 (46,7%) dan berdasarkan jenis pekerjaan ibu, kelompok yang paling besar memberikan MP-ASI adalah pada kelompok perawat (23,3%).

4. Untuk data dari 30 Responden Didapatkan data bahwa mayoritas ibu memberikan MP-ASI < 6 bulan (tidak tepat) sebesar 83,3 %.
5. Berdasarkan persepsi keparahan, persepsi ancaman, persepsi manfaat, Mayoritas dengan hasil baik.

SARAN

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain dalam menunjang pemberian MP-ASI seperti dukungan keluarga atau dari orang-orang terdekat ibu, seperti suami, ibu kandung, ibu mertua, dan lain-lain.

REFERENSI

- Asdan, P. (2018). Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ibu dalam Pemberian MP ASI dini di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *ASI Eksklusif dan penatalaksanaannya*. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. (2017). *Panduan Peserta Pelatihan Konseling Menyusui*. Direktorat Bina Kesehatan Masyarakat. Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Jakarta
- DepKes RI. (2017). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. (2018). *Pesan-pesan Tenaga Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif untuk Tenaga Kesehatan dan Keluarga Indonesia*. Direktorat Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Jakarta
- Chairani, K. (2013). Alasan Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI)

Dengan Pendekatan Teori Health Belief Model Diwilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan tahun 2013. *Repository FKIK UIN*.

- Kumalasari, D.N., Devi, N.L.P.S., Rasmita, D., Hatala, T.N., Widiyastuti, N.R., Torano, F.M., ... & Tambunan, D.M. (2023). *KEPERAWATAN ANAK: Panduan Praktis untuk Perawat dan Orang Tua*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wulandari, M. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan prelakteal. *Repository FKIK UIN*.
- World Health Organization (WHO). (2017). *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants*. In :WHO. 2017; 1-3.